

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

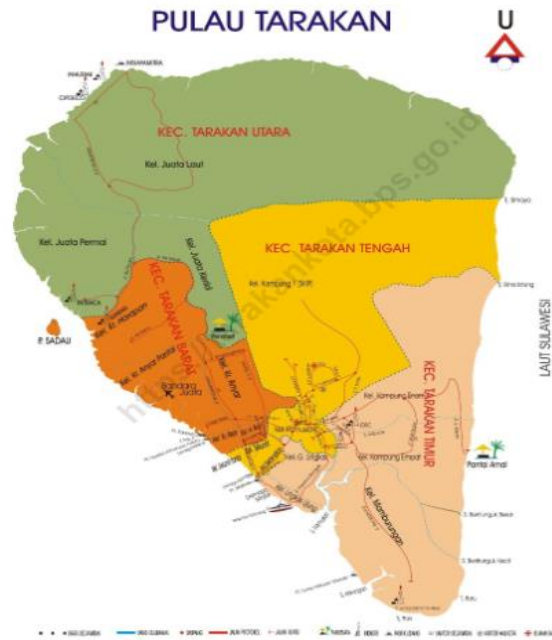
Puskesmas Juata adalah Unit Pelaksana Teknis Dinas Kesehatan Kota Tarakan yang bertanggung jawab terhadap pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya. Pada awalnya nama Puskesmas Juata adalah Puskesmas Juata Permai yang wilayah kerjanya hanya mencakup 2 (dua) wilayah binaan yaitu Kelurahan Juata Permai dan Kelurahan Juata Kerikil. Tetapi pada tahun 2003 dilakukan penambahan jumlah wilayah kerja Puskesmas Juata Permai menjadi 3 wilayah kelurahan dan di tahun 2019 Puskesmas Juata Permai berubah nama menjadi Puskesmas Juata yang mencakup 4 wilayah kerja. Puskesmas Juata yang terletak di kelurahan Juata Permai membawahi empat wilayah kelurahan yaitu:

1. Kelurahan Juata Permai,
2. Kelurahan Juata Kerikil,
3. Kelurahan Karang Harapan,
4. Kelurahan Juata Laut.

Sebagian besar wilayah kerja Puskesmas Juata masuk dalam wilayah Kecamatan Tarakan Utara, sebagian kecilnya masuk wilayah Kecamatan Tarakan Barat. Luas wilayah masing – masing kelurahan adalah sebagai berikut:

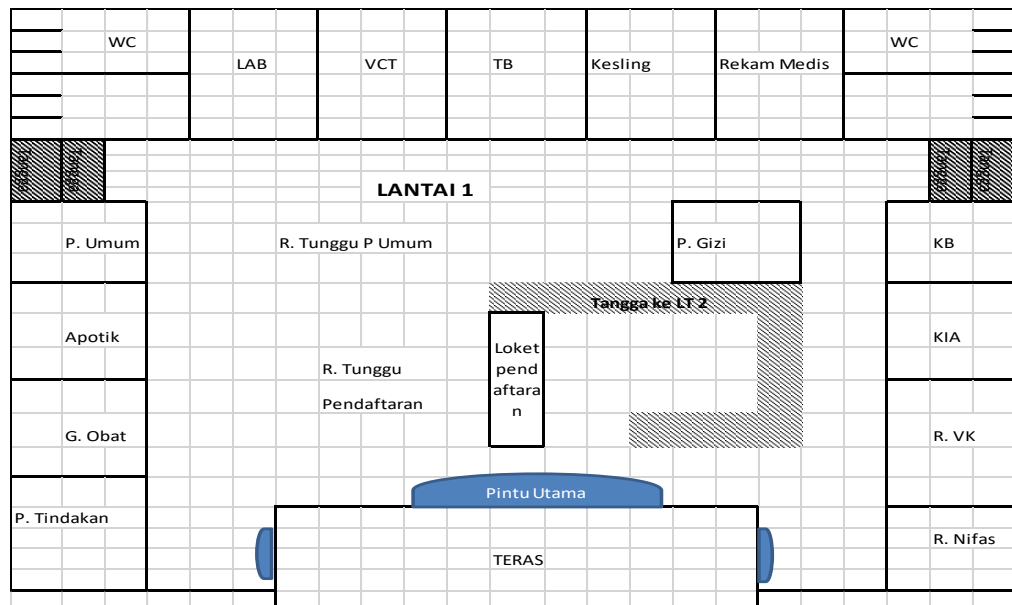
1. Kelurahan Karang Harapan : 12, 21 km<sup>2</sup> dengan jumlah RT sebanyak 17 RT
2. Kelurahan Juata Permai: 10,59 km<sup>2</sup> dengan jumlah RT sebanyak 21 RT
3. Kelurahan Juata Kerikil: 14,23 km<sup>2</sup> dengan jumlah RT sebanyak 9 RT

4. Kelurahan Juata Laut : 84,54 km<sup>2</sup> dengan jumlah RT sebanyak 19 RT

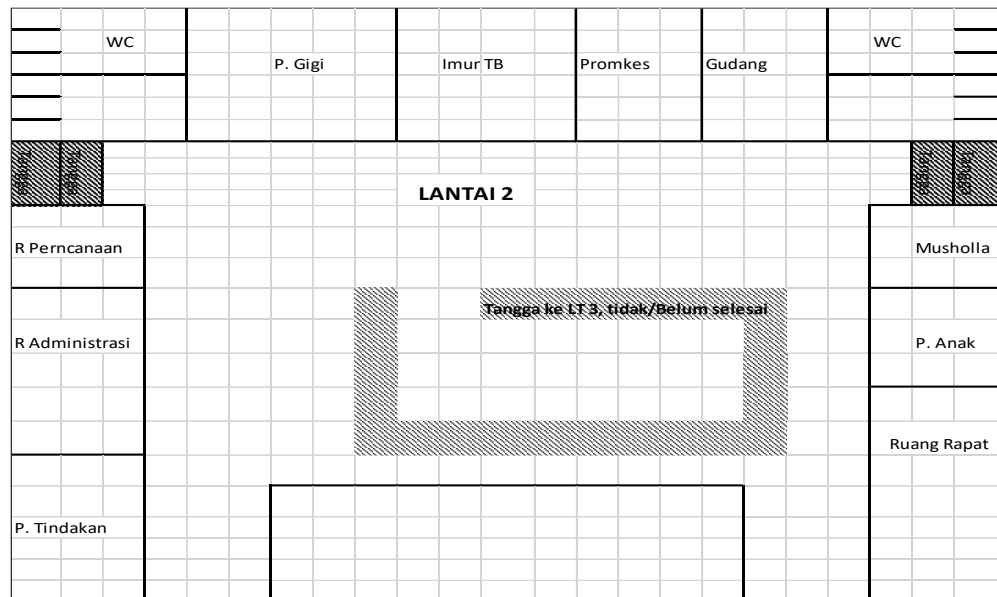


**Gambar 4. 1** Peta Pulau Tarakan Wilayah Kerja Puskesmas Juata.

Berikut adalah bangunan Puskesmas Juata dilihat dari denah ruangan.



**Gambar 4. 2** Denah Puskesmas Juata Lantai 1



**Gambar 4. 3 Denah Puskesmas Juata Lantai 2**

## B. Karakteristik Responden

Analisis deskriptif dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, dan status vaksin.

**Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Pegawai Puskesmas Juata**

| Karakteristik    | Frekuensi | Persentase (%) |
|------------------|-----------|----------------|
| Usia             |           |                |
| 20-30 tahun      | 25        | 35,2           |
| 31-40 tahun      | 29        | 40,8           |
| 41-50 tahun      | 14        | 19,7           |
| Di atas 50 tahun | 3         | 4,2            |
| Jenis Kelamin    |           |                |
| Laki-laki        | 24        | 33,8           |
| Perempuan        | 47        | 66,2           |
| Pendidikan       |           |                |
| SMP              | 2         | 2,8            |

|                  |           |            |
|------------------|-----------|------------|
| SMA              | 19        | 26,8       |
| Perguruan Tinggi | 50        | 70,4       |
| Status Vaksin    |           |            |
| Vaksin dosis 1   | 0         | 0          |
| Vaksin dosis 2   | 4         | 5,6        |
| Vaksin Booster   | 67        | 94,4       |
| <b>TOTAL</b>     | <b>71</b> | <b>100</b> |

*Sumber: Data Primer 2022*

Berdasarkan usia responden, mayoritas responden berasal dari usia 31-40 tahun yaitu 40,8%, sedangkan responden terkecil berasal dari kelompok usia di atas 50 tahun yaitu 4,2% dari total 71 orang responden. Menurut jenis kelamin, responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah perempuan sebesar 66,2%, dan laki-laki 33,8%. Hasil penelitian identitas responden berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah pegawai lulusan perguruan tinggi sebesar 70,4%, dan paling sedikit adalah dari kelompok lulusan SMP sejumlah 2,8%. Terakhir menurut status vaksin, sebagian besar responden sudah menerima vaksin booster sebanyak 94,4%, dan paling sedikit adalah responden dengan vaksin dosis 2 sejumlah 5,6% dari total 71 orang responden.

### **C. Analisis Univariat**

Karakteristik variabel pada penelitian ini adalah peran kebijakan pemerintah, jenis pekerjaan, dukungan teman sejawat, disiplin terhadap protokol kesehatan, dan lembar observasi peneliti. Dimana variabel tersebut telah dianalisis sesuai dengan kriteria objektif yang digunakan pada penelitian ini.

## 1. Kepatuhan Protokol Kesehatan

Variabel kepatuhan protokol kesehatan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan 5 buah pertanyaan. Berdasarkan jawaban dari pertanyaan ini diketahui kepatuhan protokol kesehatan menjadi 2 kategori, yaitu disiplin rendah dan disiplin tinggi.

**Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Variabel Kepatuhan Protokol Kesehatan Pegawai Puskesmas Juata**

| <b>Kepatuhan Protokol Kesehatan</b> |          |          |
|-------------------------------------|----------|----------|
| <b>Kesehatan</b>                    | <b>n</b> | <b>%</b> |
| Disiplin Rendah                     | 3        | 4,2      |
| Disiplin Tinggi                     | 68       | 95,8     |
| Jumlah                              | 71       | 100%     |

*Sumber: Data Primer 2022*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 95,8% memiliki disiplin yang tinggi terhadap protokol kesehatan, dengan selalu menggunakan masker secara baik dan benar, menjaga jarak, dan mencuci tangan dengan sabun di air mengalir, sedangkan 4,2% yang memiliki disiplin yang rendah terhadap protokol kesehatan dari 71 orang responden.

## 2. Peran Kebijakan Pemerintah

Variabel peran kebijakan pemerintah dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan 4 buah pertanyaan dan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Variabel Peran Kebijakan Pemerintah Menurut Pegawai Puskesmas Juata**

| <b>Peran Kebijakan Pemerintah</b> | <b>n</b> | <b>%</b> |
|-----------------------------------|----------|----------|
| Kurang Baik                       | 3        | 4,2      |
| Baik                              | 68       | 95,8     |

|        |    |      |
|--------|----|------|
| Jumlah | 71 | 100% |
|--------|----|------|

*Sumber : Data Primer 2022*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 95,8% responden menganggap peran kebijakan pemerintah dalam penanganan *Covid-19* adalah baik, sedangkan 4,2% responden menganggap peran kebijakan pemerintah adalah kurang baik dari total 71 orang responden.

### 3. Jenis Pekerjaan

Variabel jenis pekerjaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan 1 buah pertanyaan. Berdasarkan jawaban dari pertanyaan diketahui bahwa jabatan responden dibagi menjadi 2 kategori, yaitu petugas medis dan petugas non medis. Jenis pekerjaan di Puskesmas Juata dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Variabel Jenis Pekerjaan pada Puskesmas Juata**

| Jenis Pekerjaan   | n  | %    |
|-------------------|----|------|
| Petugas Medis     | 44 | 62   |
| Petugas Non Medis | 27 | 38   |
| Jumlah            | 71 | 100% |

*Sumber: Data Primer 2022*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 62% responden merupakan petugas medis, sedangkan 38% yang lain merupakan petugas non medis dari total 71 orang responden.

#### 4. Dukungan Teman Sejawat

Variabel dukungan teman sejawat dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan 2 buah pertanyaan. Berdasarkan jawaban dari pertanyaan ini diketahui dukungan teman sejawat menjadi 2 kategori, yaitu dukungan rendah dan dukungan tinggi.

**Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Variabel Dukungan Teman Sejawat Pegawai Puskesmas Juata**

| <b>Dukungan Teman Sejawat</b> | <b>n</b> | <b>%</b> |
|-------------------------------|----------|----------|
| Dukungan Rendah               | 9        | 12,7     |
| Dukungan Tinggi               | 62       | 87,3     |
| Jumlah                        | 71       | 100%     |

*Sumber: Data Primer 2022*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 87,3% responden merasa mendapatkan dukungan yang tinggi dari teman sejawat, sedangkan 9 orang responden atau 12,7% mendapatkan dukungan yang rendah dari total 71 orang responden.

#### **D. Analisis Bivariat**

##### 1. Hubungan antara Peran Kebijakan Pemerintah dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan

Variabel kebijakan pemerintah dalam penelitian ini mempunyai 2 kategori, yaitu baik dan kurang baik. Hasil uji menggunakan *Chi square* antara peran kebijakan pemerintah dengan kepatuhan protokol kesehatan.

**Tabel 4. 6 Hubungan antara Peran Kebijakan Pemerintah dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan**

| Peran Kebijakan Pemerintah | Kepatuhan Protokol Kesehatan |      |          |      | Jumlah |     | 95%CI                      | P-Value |
|----------------------------|------------------------------|------|----------|------|--------|-----|----------------------------|---------|
|                            | Tidak Disiplin               |      | Disiplin |      |        |     |                            |         |
|                            | n                            | %    | n        | %    | n      | %   |                            |         |
| Kurang Baik                | 2                            | 66,7 | 1        | 33,3 | 3      | 100 | 134,00<br>(5,987-2999,053) | 0,004   |
| Baik                       | 1                            | 1,5  | 67       | 98,5 | 68     | 100 |                            |         |

*Sumber: Data Primer 2022*

Tabel 4.6 diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden menganggap peran kebijakan pemerintah adalah baik, dengan proporsi 98,5% dari mereka disiplin dan patuh terhadap protokol kesehatan *Covid 19*, dan hanya 1,5% responden memiliki disiplin yang rendah terhadap protokol kesehatan. Hasil uji statistik diperoleh  $p = 0,004$  yang berarti ada hubungan antara peran kebijakan pemerintah dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan (PR 134,00; 95% CI=5,987 – 2999,053).

## 2. Hubungan antara Jenis Pekerjaan dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan

Variabel jenis pekerjaan dalam penelitian ini mempunyai 2 kategori, yaitu petugas medis dan petugas non medis. Hasil uji menggunakan *Chi square* antara jabatan dengan kepatuhan protokol kesehatan.



**Tabel 4. 7 Hubungan antara Jenis Pekerjaan dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan**

| Jenis Pekerjaan   | Kepatuhan Protokol Kesehatan |     |          |      | Jumlah |     | 95%CI                   | P-Value |
|-------------------|------------------------------|-----|----------|------|--------|-----|-------------------------|---------|
|                   | Tidak Disiplin               |     | Disiplin |      |        |     |                         |         |
|                   | n                            | %   | n        | %    | n      | %   |                         |         |
| Petugas Medis     | 2                            | 4,5 | 42       | 95,5 | 44     | 100 | 1,238<br>(0,107-14,344) | 1.000   |
| Petugas Non Medis | 1                            | 3,7 | 26       | 96,3 | 27     | 100 |                         |         |

Sumber, Data Primer 2022

Tabel 4.7 diperoleh hasil bahwa proporsi tidak disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan lebih banyak terdapat pada responden dengan jenis pekerjaan sebagai petugas medis 4,5% dibandingkan responden dengan jenis pekerjaan sebagai petugas non medis 3,7%. Hasil uji statistik diperoleh  $p= 1.000$  yang berarti tidak ada hubungan antara jenis pekerjaan dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan (PR 1,238; 95% CI=0,107 – 14,344).

### 3. Hubungan antara variabel Dukungan Teman Sejawat dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan

Variabel dukungan teman sejawat dalam penelitian ini mempunyai 2 kategori, yaitu tinggi dan rendah. Hasil uji menggunakan *Chi square* antara dukungan teman sejawat dengan kepatuhan protokol kesehatan.

**Tabel 4. 8 Hubungan antara Dukungan Teman Sejawat dengan Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan**

| Dukungan<br>Teman<br>Sejawat | Kepatuhan Protokol Kesehatan |      |          |      | Jumlah |     | 95%CI           | P-Value |
|------------------------------|------------------------------|------|----------|------|--------|-----|-----------------|---------|
|                              | Tidak Disiplin               |      | Disiplin |      |        |     |                 |         |
|                              | n                            | %    | n        | %    | n      | %   |                 |         |
| Rendah                       | 2                            | 22,2 | 7        | 77,8 | 9      | 100 | 17,429          | 0,041   |
| Tinggi                       | 1                            | 1,6  | 61       | 98,4 | 62     | 100 | (1,396-217,626) |         |

*Sumber, Data Primer 2022*

Tabel 4.8. menunjukkan bahwa mayoritas responden yang menganggap dukungan teman sejawat adalah adalah tinggi, dimana 98,4% dari mereka memiliki disiplin yang tinggi terhadap kepatuhan protokol kesehatan, sedangkan 1,6% sisanya memiliki disiplin yang rendah terhadap kepatuhan protokol kesehatan. Hasil uji statistik diperoleh  $p = 0,041$  yang berarti ada hubungan antara dukungan teman sejawat dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan.

## **E. Pembahasan**

### 1. Hubungan antara Peran Kebijakan Pemerintah dengan Kepatuhan terhadap Protokol Kesehatan

Pentingnya peranan pemerintah daerah dalam mengawal jalannya pembangunan di Indonesia menjadi sangat terasa krusial, terutama pada masa pandemi Covid 19 yang menuntut pemangku kebijakan untuk selalu bergerak dengan cepat dan membuat keputusan yang tepat. Dengan memperhatikan keragaman kultur budaya, suku, etnis, agama, dan bahasa, pemerintah pusat tidak dapat bekerja sendirian dan sangat membutuhkan pemerintah daerah dalam

menjadi perpanjangan tangan dari pemerintah pusat untuk dapat menjangkau masyarakat di seluruh penjuru negeri. Dalam penanganan pandemi, Pemerintah melakukan perlindungan terhadap kesehatan masyarakat dengan pembatasan mobilitas, kampanye 3M (memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak), dan vaksinasi.

Hasil analisis peneliti bahwa peran kebijakan pemerintah efektif untuk meningkatkan kepatuhan pegawai Puskesmas Juata dalam mematuhi protokol kesehatan Covid 19, hal ini ditunjukkan dengan nilai Sig. sebesar 0,004. Hal ini menggambarkan bahwa penerapan protokol kesehatan berupa penggunaan masker, mencuci tangan, dan jaga jarak sepenuhnya memberikan dorongan dan tindakan nyata dalam mengubah perilaku masyarakat untuk mentaati protokol kesehatan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Nanny Jaryati dkk tahun 2020 dimana sebagian besar responden disiplin dalam mengimplementasikan protokol kesehatan dan sebagian besar responden terlihat disiplin dalam mengimplementasikan protokol kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyambut dan melaksanakan dengan baik kebijakan pemerintah dalam upaya penanggulangan Covid-19. Aturan terkait penggunaan masker pada setiap aktivitas, kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir sebelum dan sesudah beraktivitas, menjaga jarak 1-2 m saat berinteraksi dengan orang lain guna meningkatkan daya tahan tubuh dilaksanakan dengan baik oleh responden.

Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdul Lathif dkk tahun 2021, dimana kebijakan Satgas Covid-19 berpengaruh terhadap kepatuhan responden. Pemerintah telah menetapkan berbagai kebijakan terkait pencegahan penularan Covid-19, diantaranya kebijakan social distancing, edukasi tentang pola hidup bersih dan sehat, serta pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Hal ini dapat menekan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan masyarakat terkait kebijakan pemerintah, sehingga resiko penularan dan peningkatan kasus penyakit akibat Covid-19 ini bisa dikendalikan.

Namun demikian, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Irma Linda dkk tahun 2022, dimana kebijakan pemerintah tidak berhubungan dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap protokol kesehatan responden tidak berhubungan dengan kepatuhan protokol kesehatan. Hal ini disebabkan sulitnya menjalankan *social distancing* dan kurang tertibnya penggunaan masker.

## 2. Hubungan antara Jenis Pekerjaan dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan

Covid-19 menuntut kita untuk melakukan perubahan, baik dalam hal cara berpikir, cara berperilaku, dan cara bekerja. Tantangan selanjutnya adalah cara berpikir dan cara berperilaku yang dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan tangguh terhadap ancaman penyakit termasuk dari penyakit hari esok. Peran tenaga kesehatan masyarakat yang terdiri dari petugas medis dan

non medis sangat penting dalam penanganan Covid-19 pada setiap level intervensi. Utamanya pada level masyarakat untuk melakukan komunikasi risiko dan edukasi masyarakat terkait protokol kesehatan untuk melawan Covid-19. Kemudian untuk melakukan *contact tracing & tracking* (penyelidikan kasus dan investigasi wabah), serta fasilitasi dan pemberdayaan masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis pekerjaan memiliki hubungan yang positif tetapi tidak signifikan dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan pegawai Puskesmas Juata ditunjukkan dengan nilai Sig. sebesar 1,000. Hal ini sesuai dengan penelitian Rasmaya Niruri tahun 2021 dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis pekerjaan responden tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan Covid-19. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada masa pandemi Covid-19 baik petugas medis dan petugas non medis telah bekerja sesuai dengan prosedur yang ditetapkan dalam penanganan Covid-19. Semua telah bekerja dengan baik dengan mengedepankan protokol kesehatan dalam bekerja dan aktivitas sehari-hari. Sebagai garda depan penanganan Covid-19, selain menjadi petugas penanganan Covid-19, juga sebagai contoh bagi masyarakat untuk selalu mematuhi protokol kesehatan dalam masa pandemi Covid-19.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Ikma Rismandasari dkk tahun 2021, dimana pekerjaan memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan protokol kesehatan. Hal ini disebabkan karena mayoritas responden merupakan pekerja nonformal yang berdomisili di pedesaan

dan memiliki keahlian dan pendidikan yang juga setara, sehingga memiliki pola perilaku yang serupa juga. Selain itu, hasil penelitian Mochamad Aulia Febriasyah dkk pada tahun 2021 dengan lokasi penelitian di wilayah kerja Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung menunjukkan bahwa pekerjaan memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan protokol kesehatan, dimana mayoritas responden yang bekerja memiliki kecenderungan lebih patuh terhadap protokol kesehatan dibandingkan dengan yang tidak bekerja.

### 3. Hubungan antara Dukungan Teman Sejawat dengan Kepatuhan terhadap Protokol Kesehatan

Petugas kesehatan merupakan garda terdepan dalam mengobati pasien Covid-19 ini. Tidak adanya petugas yang melayani pasien dikarenakan sakit akibat terpapar Covid-19 merupakan kerugian yang teramat besar bagi rumah sakit. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran penuh petugas kesehatan untuk dapat menerapkan protokol kesehatan agar tidak terkonfirmasi dengan penyakit ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran teman sejawat dalam memberikan dukungan kepada rekan yang lain sangat baik dalam meningkatkan kepatuhan pegawai Puskesmas Juata untuk mematuhi protokol kesehatan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Sig. sebesar 0,041. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan teman sejawat dalam penanganan serta kepatuhan terhadap protokol kesehatan Covid-19 sangat berperan dalam kesuksesan penanggulangan Covid-19 di lingkungan kerja Puskesmas Juata.

Hal ini sejalan dengan penelitian Amalia Ninggar dkk tahun 2022 dan

diketahui bahwa persentase tingkat kepatuhan protokol kesehatan yang tinggi diketahui dilakukan pada responden dengan dukungan dari teman yang tinggi pula. Namun demikian, masih ditemukan responden yang menyatakan tidak pernah diingatkan teman untuk melakukan cuci tangan pakai sabun, untuk memakai masker, serta untuk menjaga jarak.

Selain itu, penelitian oleh Anita Agustina dkk pada tahun 2022 menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya berhubungan signifikan dengan kepatuhan protokol kesehatan pada masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan yang erat antar teman sangat efektif dalam mempengaruhi satu sama lain untuk melakukan perilaku yang sama. Komunikasi yang efektif dan rasa saling percaya yang sudah terjalin lama merupakan faktor yang memudahkan dalam mengajak satu sama lain untuk melakukan perilaku yang sama dalam mematuhi protokol kesehatan. Sejalan dengan hasil penelitian ini, penelitian yang dilakukan Andesta Sari dkk pada tahun 2021 yang menunjukkan bahwa dukungan rekan kerja memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan protokol kesehatan Covid-19.

Tidak jauh berbeda dengan yang dilakukan pegawai pada Puskesmas Juata. Antar pegawai baik medis dan non medis, mayoritas saling mendukung satu sama lain dalam hal kepatuhan terhadap protokol kesehatan. Saling menegur dan mengingatkan sesama teman agar patuh melaksanakan protokol kesehatan. Selain tuntutan sebagai petugas yang menangani Covid-19, para pegawai juga berperan sebagai duta kesehatan bagi masyarakat dalam mengkampanyekan

kepatuhan protokol kesehatan. Kekompakan dan rasa saling menjaga antar teman telah diterapkan di Puskesmas Juata sehingga memudahkan pelaksanaan tugas penanganan Covid-19.